

ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI PALLAKE DI KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

STRUCTURE ANALYSIS OF PALLAKE DANCE MOTION IN CAMPALAGIAN DISTRICT POLMAN REGENCY

Andi Nurul Annissa, Syakhruni, A. Padalia

Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukkan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Email:

¹andinurulannisa98@gmail.com

²Syakhruni_uni@yahoo.com

³andipadalia@unm.ac.id

ABSTRAK

Andi Nurul Annissa. 2021. Analisis Struktur Gerak Tari Pallake di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Yang dibimbing oleh **Ibu Syakhruni, S.Pd, M.Sn.**, selaku Pembimbing I dan Ibu **Dr. A. Padalia, M.Pd.**, selaku pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai: Analisis Struktur Gerak Tari *Pallake* di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Menguraikan stuktur gerak yang terkandung dalam Tari Pallake mulai dari tataran-tataran motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan pengulangan. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian Analisis Struktur Gerak Tari Pallake di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar terdapat 3 (tiga) ragam gerak yaitu ragam *Giring-giring*, ragam *Kandobulo* dan ragam *Doe'*, yang terdiri dari 5 motif gerak, frase gerak diantaranya 1 frase angkatan dan frase seleh, dan terdapat kalimat gerak dan pengulangan.

Kata Kunci : Tari *Pallake*, Motif Gerak, Frase Gerak, Kalimat Gerak, Pengulangan Gerak.

ABSTRACT

Andi Nurul Annissa. 2021. Analysis of the Structure of the Pallake Dance Movement in the Campalagian District, Polewali Mandar Regency. Thesis, Dance Arts Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Supervised by Mrs. Syakhruni, S.P, M.Sn., as Supervisor I and Mrs. Dr. A. Padalia, M.Pd., as the supervisor II. This study aims to obtain clear and accurate data regarding: Analysis of the Structure of the Pallake Dance Movement in the Campalagian District, Polewali Mandar Regency. Describes the motion structure contained in the Pallake Dance starting from levels of motion motifs, motion phrases, motion sentences, and repetition. This research is a qualitative research using descriptive method. The techniques used to obtain data in this study are literature study, observation, interviews, and documentation. From the research results of the analysis of the Pallake Dance Movement Structure in the Campalagian District, Polewali Mandar Regency, there are 3 (three) types of motion, namely the girders, the Kandobulo variety and the Doe 'variety, which consists of motives of motion, phrases of motion including batch and Seleh phrase, and there are sentences of motion and repetition.

Keywords: *Pallake Dance, Motion Motif, Motion Phrases, Motion Sentences, Motion Repetition.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar terdapat berbagai macam bentuk tradisi, salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya adalah ritual adat yang hanya dilakukan oleh warga desa Ongko dan telah terjaga selama ratusan tahun. Di desa Ongko terdapat salah satu tarian etnik yang masih dipelihara oleh warga desa Ongko, yaitu sebuah tarian adat yang hanya dapat ditarikan oleh pemuda kampung Pappuang Padang.

Pada masa kerajaan dahulu, tarian ini dipentaskan untuk pelantikan Raja ataupun

penjemputan panglima yang pulang dari medan perang. *Tari Pallake* memiliki persyaratan khusus yang harus ada sebelum tari ini dimainkan, yaitu menyediakan tiga kotak yang masing-masing berisi kapur (*pal'lili*), daun siri (*pamera'*) dan gambir (*gamber*). Ketiga ini memiliki arti tersendiri oleh masyarakat Pappuangan Padang.

Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang tersusun menjadi satu, selanjutnya yang dimaksud dengan struktur tari adalah suatu organisasi keseluruhan dari hubungan antara karakteristik di dalam tari. Penganalisaan struktur gerak agar lebih jelas maka struktur

gerak tersebut diuraikan dari tataran-tataran gerakannya hingga tersusun suatu bentuk tari secara utuh dimulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan pengulangan gerak. (Dwidjowinoto 1990:6).

Demikian juga pada *Tari Pallake* yang mempunyai suatu struktur tertentu karena gerak-gerak dalam *Tari Pallake* seperti kebanyakan tari lainnya, yang memiliki motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, pengulangan gerak dalam *Tari Pallake*, yang ditata sedemikian rupa agar terjadi hubungan yang serasi antara motif gerak yang satu dengan motif gerak lainnya untuk mewujudkan satu totalitas gerak yang akhirnya berwujud satu bentuk tari.

Tari Pallake yang masih ada hingga sekarang dan sudah terancam punah akibat banyak tari kreasi yang bermunculan, oleh sebab itu penulis berperan penting dalam melestarikan salah satu tari tradisional di Kabupaten Polewali Mandar, agar tarian ini tidak punah dan dapat diketahui oleh banyak masyarakat luar.

Kurangnya penelitian dari aspek struktur gerak yang juga membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul analisis struktur gerak *Tari Pallake* dan juga sebagai pelengkap penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan mengupas bentuk

Tari Pallake dari segi struktural, sehingga memilih judul “Analisis Struktur Gerak *Tari Pallake* di Kec.Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana motif, frase, kalimat, dan pengulangan gerak tari *Pallake* di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

Untuk mendeskripsikan struktur gerak yang terkandung dalam gerak tari *Pallake*, mulai motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan pengulangan gerak dalam tari *Pallake* di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- i. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang *Tari Pallake*.
- ii. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *Tari Pallake*.

2. Manfaat praktis

i. Bagi dunia akademik

Dapat menambah khasanah keilmuan terkait struktur gerak tari.

ii. Bagi peneliti

Sebagai penerapan keilmuan dan wawasan yang telah ditekuni baik dalam pengembangan ilmu gerak tari maupun dalam pengembangan dunia seni pertunjukan dalam bidang senitari.

iii. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tentang pentingnya pelestarian budaya Kab. Polman agar tari tarian tradisional Indonesia dapat diketahui oleh kalangan luas mulai dari kanca nasional hingga internasional dalam penerapannya khususnya di desa Ongko dan desa lainnya yang berada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. (Sugiyono 2002:13). Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dalam bulan Maret sampai Mei. Adapun Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar merupakan lokasi yang dipilih peneliti sebagai penelitian tentang analisis struktur gerak *Tari Pallake*.

C. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian disini yaitu untuk mempermudah dan akan dijadikan pedoman selama penelitian ini berlangsung yang diawali dengan pengumpulan data mengenai analisis struktur gerak *Tari Pallake* yang terdiri dari motif, frase, kalimat dan pengulangan gerak. Kemudian, dilakukan pengolahan data dan selanjutnya proses analisis data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

D. Sumber Data Dan Informan

1. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

peneliti secara langsung berupa hasil wawancara dengan para informan dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dokumen mengenai tari *Pallake*.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Ust. M. Daamin S.Ag (keturunan cucu sesepuh yang memimpin Tari *Pallake*), bapak Sahabuddin Mahganna selaku budayawan Sulawesi Barat, dan Ibu Misma Anas sebagai pelaku seni dan budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 4 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) studi pustaka, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. (Sugiyono, 2016: 222).

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 337-343).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang *Tari Pallake*

Berdasarkan cerita dan pesan-pesan leluhur yang diriwayatkan secara turun temurun hingga saat ini, *Tari Pallake* (tari perang) muncul di tanah Mandar Sulawesi Barat khususnya di wilayah otonom di kerajaan Balanipa dan memiliki hak ulayat dan kewenangan dalam mengatur sistem dan struktur pemerintahannya.

Pallake berasal dari kata "*Lake*" secara etimologi/bahasa bisa berarti "Tanduk" bisa juga berarti "Pertengahan". Hal ini dikaitkan dengan tempat dan peran strategis yang dimiliki oleh Pappuangan Padang terhadap "*Pitu Ba'bana Binanga dan Pitu Ulunna Salu*." Sedangkan *Lake* menurut istilah ialah seperangkat alat pemain tradisional yang mengandung banyak makna filosofi dan dimainkan pada acara-acara tertentu seperti perkawinan (*siala*), aqiqah (*ma'akeka*), khitanan (*missunna*), nazar (*matinja'*). *Pallake* atau *Panganda'* dapat diartikan dengan orang yang memainkan

atau dalang. Dapat pula diartikan dengan proses permainannya yang terdiri dari tiga ragam.

2. Asal Usul Tari *Pallake*

Konon munculnya Tari *Pallake* akibat adanya peristiwa ajaib yang dialami salah seorang sesepuh adat di wilayah Pappuangan Padang yang bernama "*Punggawa*". Tarian ini muncul atas dasar perpaduan cipta, rasa, dan karsa melalui pengalaman dan perjalanan spritualnya lewat mati suri (*lannya*) selama 7 hari 7 malam. Selama itu dirinya mengalami dan melihat banyaknya permainan yang ditampilkan dihadapannya seperti pencak silat dan permainan lainnya termasuk *lake*, namun yang paling menarik perhatiannya adalah permainan *lake* yang menggunakan beberapa macam alat atau senjata dan dimainkan dalam bentuk tiga babakan.

3. Bentuk Penyajian Tari *Pallake*

a. Penari

Penari atau pelaku tari dalam *Tari Pallake* adalah yang berjenis kelamin laki-laki, yang dimana memiliki garis keturunan dari adat *pappuangang padang*. *Tari Pallake* ditarikan oleh 2 penari laki-laki remaja dimana usia penari berumur tujuh belas tahun ke atas.

b. Ragam Gerak

Ragam gerak Tari *Pallake* memiliki 3 ragam gerak tari yaitu, ragam *Giring-giring*, ragam *Kandobulo*, dan ragam *Doe*. Setiap pergantian ragam seorang wanita atau biasa disebut "*pa'embur*" masuk ketengah penari untuk menaburi penari dengan beras yang ia bawa.

c. Alat musik Iringan *Tari Pallake*'

Musik iringan *Tari Pallake*' menggunakan jenis musik Eksternal, dimana musik eksternal merupakan musik yang dibuat dengan menggunakan alat musik. Dan di *Tari Pallake* alat musik yang dimainkan hanya satu yaitu gendang.

d. Kostum *Tari Pallake*'

Kostum yang digunakan dalam tari *Pallake* ialah berupa atasan atau baju yang memiliki 2 warna yaitu merah dan kuning, serta aksesoris kepala berupa tanduk kerbau.

e. Properti

Properti yang digunakan dalam tari *Pallake* yaitu *Giring-Giring*, *Kobi Kando Bulo* / Parang Panjang, dan *Doe* / Tombak.

4. Stuktur gerak *Tari Pallake*

a. Motif Gerak *Tari Pallake*

Motif gerak yang terdapat dalam *Tari Pallake* terdiri dari : 1) Motif

Minggiling (kepala), 2) Motif *palin-paling* (bahu), 3) Motif *missowe'* (tangan) dan 4) Motif *mikkudecceng*, dan motif *mittaranja'* (kaki).

b. Frase gerak *Tari Pallake'*

Frase gerak *Tari Pallake'* terdiri dari dua bagian yaitu frase angkatan dan frase dan frase seleh.

1.) Pada ragam *giring-giring*, frase angkatan terdiri dari motif (*Mik'kudecceng*) dan motif *missowe'* dimana penari maju kedepan dengan kaki yang sedikit ditekuk seperti kuda serta tangan yang memegang lonceng (*giring-giring*) dengan jari jempol dan telunjuk yang bersentuhan, lalu diayunkan perlahan kedepan perut secara bergantian. Adapun Frase seleh terdiri dari motif *palin-paling*, motif kepala, dan motif *mikkudecceng* dimana gerak ini merupakan penyelesaian dari frase angkatan. Geraknya yaitu kedua penari menggerakkan bahu (motif *palin-paling*) kemudian dilanjutkan dengan menggelengkan kepala (motif *minggiling*) dengan hitungan 1x4 serta membunyikan lonceng yang mereka pegang.

2.) Pada ragam *Kandobulo*, frase angkatan di ragam kando bulo

terdapat motif *minggiling* (kepala) dan motif *mikkudecceng* (kaki), kedua penari maju kedepan dengan posisi kaki yang ditekuk serta tangan yang memegang parang yang di sandarkan di bahu lalu mengayunkan tangannya kedepan perut dan menyandarkan kembali parangnya ke bahu serta kedua penari yang saling merespon satu sama lain. frase seleh terdiri dari motif *palin-paling*, motif *mikkudecceng*, dan motif *mittaranja* dimana gerakan ini merupakan penyelesaian dari gerak frase angkatan disamping. Penari mengerakan bahu (motif *palin-paling*) lalu menyetakan kaki (motif *mittaranja*) sebanyak 2x serta tangan yang memegang parang dan perisai dan mengayunkan tangannya kedepan perut lalu kedua penari saling merespon serta melangkah dengan kaki yang di tekuk (motif *mikkudecceng*) seperti kuda.

3.) Pada ragam *Doe*, frase angkatan terdiri dari motif gerak *minggiling*, motif gerak *palin-paling*, motif gerak *missowe'*, dan motif gerak *mikkudecceng*. Dimana kedua penari maju kedepan dengan memegang tombak dan perisai dengan posisi

kaki yang ditekuk (motif *mikkudecceng*) serta tangan yang memegang tombak yang disandarkan pada lengan kemudian memainkan bahu (motif *palin-paling*) serta mengelengkan kepala (motif *minggiling*) lalu mengayunkan tangan keatas melewati kepala serta pandangan yang mengikuti gerak tangan. Frase seleh terdiri dari 5 motif. Motif *minggiling*, motif *paling-paling*, motif *missowe'*, motif *mikkudecceng* dan motif *mittaranja*, dimana gerak ini merupakan penyelesaian dari frase angkatan di samping. Penari mengelengkan kepalanya serta mengayunkan tangan arah keatas dan bawah dimana tangan penari yang memegang tombak dan perisai, lalu penari memainkan bahu (motif *palin-paling*) dan sesekali mengelengkan kepala (motif *minggiling*).

c. Kalimat Gerak Tari *Pallake*

1.) Kalimat gerak ragam *giring giring*, diawali dengan posisi awal penari posisi badan yang berdiri tegak dengan kedua tangan yang memegang properti, selanjutnya penari bergerak dengan diawali frase angkatan yang memiliki dua motif

gerak dimana kedua penari melangkah kedepan dengan motif gerak kaki (*mik'kudecceng*) yang ditekuk dengan posisi badan yang sedikit membungkuk, serta menggerakkan tangan yang memegang lonceng yang merupakan motif tangan (*missowe'*) kemudian dilanjutkan dengan frase seleh dimana penari melakukan motif *palin-paling*, gerak penari yang memainkan bahu serta dilanjutkan dengan motif gerak *minggiling* yaitu gerak penari yang sesekali mengelengkan kepala, kemudian penari kembali ke posisi awal untuk memasuki ragam gerak selanjutnya.

2.) Kalimat gerak pada ragam *kandobulo* yang diawali dengan posisi awal dimana kedua penari berdiri tegak serta kedua tangan yang memegang parang dan perisai (properti), kemudian penari bergerak dengan frase angkatan yang dimana memiliki 2 motif gerak yaitu motif *minggiling* dan motif *mikkudecceng*, kedua penari bergerak maju kedepan dengan posisi kaki yang tekuk (motif *mikkuleceng*) serta kepala yang sesekali digelengkan (motif *minggiling*) lalu tangan yang

memegang parang yang disandarkan di ayunkan kedepan perut kemudian dilanjutkan dengan frase seleh dimana penari menggerakkan bahu (motif *paling-paling*) dengan kaki yang disentakan ketanah (motif *mittaranja*) serta parang yang diayunkan kedepan perut lalu disandarkan ke bahu, dan kedua penari saling merespon satu sama lain dimana penari satu mengayunkan parang yang ia pegang kepanri dua dan penari dua menangkis dengan perisai yang ia pegang, dengan posisi kaki yang melangkah lalu ditekuk (motif *mikkulecceng*), kemudian penari kembali ke posisi awal untuk memasuki ragam gerak selanjutnya.

3.) Kalimat gerak pada ragam *doe* yang diawali dengan posisi awal dimana kedua penari berdiri tegak serta kedua tangan yang memegang tombak dan perisai yang ia bawa. Kedua penari bergerak dengan frase angkatan yang dimana terdiri dari beberapa motif gerak, dimana kedua penari maju kedepan dengan posisi kaki yang ditekuk (motif *mikkulecceng*) lalu penari menggerakkan bahunya (motif *palin-*

paling) kemudian memainkan tangannya dan sesekali menggelengkan kepalanya (motif *minggiling*) gerak ini membentuk pola melingkar, kemudian di lanjutkan dengan frase seleh yang dimana juga terdiri dari beberapa motif gerak, penari memainkan bahu lalu mengayunkan tangan yang memegang properti tombak dimana diayunkan kearah atas dan bawah dan sesekali menggelengkan kepala (motif *minggiling*) selanjutnya penari maju dengan posisi kaki yang ditekuk (motif *mikkulecceng*) lalu kedua penari saling mendekat dan mengambil ancaman-ancaman dengan menyentakkan kaki (motif *mittaranja*) lalu kedua penari saling merespon satu sama lain dan kembali lagi ke posisi awal.

d. Pengulangan Gerak *Tari Pallake*

Tari Pallake yang memiliki pengulangan terhadap pola lantai yang melingkar, dan gerak pada ragam 1 sampai ragam ke 3, gerak yang di gunakan berulang hanya saja menggunakan properti yang berbeda.

B. Pembahasan

1. Tari *Pallake*

Menurut cerita dan pesan leluhur yang diriwayatkan secara turun temurun sampai sekarang Tari *Pallake* (Tari Perang) muncul di tanah Mandar Sulawesi Barat khususnya diwilayah Komunitas Adat Pappuangan Padang, yakni sebuah wilayah yang termasuk dalam wilayah otonom dikerajaan Balanipa dan memiliki hak ulayat dan kewenangan untuk mengatur sistem dan struktur pemerintahannya.

Pallake berasal dari kata “Lake” secara etimologi/bahasa bisa berarti “Tanduk” bisa juga berarti “Pertengahan”. Hal ini dikaitkan dengan tempat dan peran strategis yang dimiliki oleh Pappuangan Padang terhadap “*Pitu Ba'bana Binanga dan Pitu Ulunna Salu.*”

2. Proses Permohonan Pertunjukan

Bagi masyarakat adat secara umum berlaku tata cara permohonan *Tari Pallake* dipertunjukkan, sebagai berikut:

- a. Yang mempunyai hajat mendatangi rumah dukun (*Sando*) untuk menyampaikan maksud dan tujuannya, dengan membawa piring yang berisi rokok dan uang yang diberikan dengan seikhlasnya dan dilapisi dengan daun

Sirih (*Daun Pamera*) sebanyak 2 lembar dan piring tersebut dibungkus dengan selembar kain secukupnya. Bungkus piring tersebut yang lengkap.

- b. Setelah maksudnya disampaikan dan “*sando*” menyatakan siap sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah disepakati, maka yang bersangkutan berpamitan meninggalkan rumah “*sando*” dan semua isi piring tersebut ditinggalkan dirumah “*sando*” kecuali piring dan kain pembungkusnya.
- c. Pada saat *Tari Pallake* akan dipertunjukan yang memiliki hajat atau yang bersangkutan mempersiapkan segala kebutuhannya, diantaranya : Nasi ketan 3 macam (*Sokkol Tallu rupa*) yakni putih merah dan hitam, Telur (*Tallo*) berada di atas “*sokkol*”, Pisang ambon (*loka tira*) 1 sisir, 1 ekor ayam yang berbulu hitam (*manu' tulesi*), dan Tepung beras putih.

3. Proses Permainan *Tari Pallake*

a. Tahap Persiapan :

- 1.) *Sando* (pemimpin Ritual) melakukan persiapan dengan “*mattunu undung*” (membakar dupa) Pembukaan.

- 2.) Tikar dihampar dengan menyusun dan mempersiapkan segala macam alat yang akan digunakan.
- 3.) Para Personil bersiap-siap termasuk Perempuan baik yang duduk maupun yang *pa'embur*.
- 4.) *Sando* melakukan pembakaran *Rattiga Tappi'de* /Lampu, Pelita, Lentera.
- 5.) *Pattuttu* /Pemukul Gendang memulai aksinya dengan irama "*buku tedong-tedong*" (*Tulang Kerbau -Tulang Kerbau*).
- 6.) *Pa'embur*/Penabur Beras melakukan Pa'emburan untuk memberi semangat.
- 7.) Pemain/*Pallake* 2 Orang siap untuk berlaga dan kemudian diembur oleh Perempuan dengan menggunakan beras.

b. Tahap Penyelesaian

1.) *Maccera Pauli*

Pada acara ini tuan rumah / yang punya hajat, mengambil 1 ekor ayam untuk diambil sedikit darahnya sebagai bukti pengorbanan.

2.) *Macco'bo'*

Macco'bo' adalah memberikan tanda di muka pada segenap keluarga yang punya hajat

diantaranya dileher, dikedua pipi dan dahinya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Gerak Tari *Pallake* memiliki 5 motif gerak, memiliki frase gerak angkatan dan seleh, kalimat gerak dan pengulangan gerak. Deskripsi gerak, motif 1 pada ragam 1 (*Giring-giring*) terletak pada kaki penari, motif 2 pada ragam 1 (*Giring-giring*) dan ragam 3 (*Doe'*) terletak pada bahu penari, Motif ke 3 pada ragam ke 2 (*Kandobulo*).

Tari Pallake' memiliki 3 frase gerak diantaranya 1 frase angkatan dan 2 frase seleh. Kalimat Gerak pada Tari *Pallake* Kaki kanan 1 langkah kedepan dan diikuti kaki kiri dengan posisi sedikit ditekuk seperti kuda sehingga posisi badan penari sedikit membungkuk. Tangan kanan penari memegang perisai (*utte*) dan tangan kiri memegang lonceng (*giring-giring*). Selanjutnya gerakan tangan penari yang diayunkan secara bergantian kedepan perut dengan melangkah kaki sedikit demi sedikit dengan posisi sedikit ditekuk sehingga posisi badan penari sedikit membungkuk. Gerakan ini membuat pola lantai melingkar dan dilakukan sebanyak 3

kali putaran. Sebelum memasuki ragam gerak ini penari melakukan penghormatan, penari melangkah kedepan dengan diawali dengan kaki kanan lalu saling berhadapan dan kemudian melangkah mundur kebelakang dan mengambil posisi berlutut. Gerakan ini penari sudah memainkan bahu, gerakannya yaitu bahu kanan dan bahu kiri diayunkan kedepan secara bergantian, dan kaki yang disentakkan dua kali ketanah, dengan posisi kuda-kuda dan kaki kanan melangkahkan kaki 3 langkah kesamping, dan tangan kanan yang memegang perang (*kandobulo*) diayunkan kedepan perut lalu diletakan dibahu kanan dan tangan kiri memegang perisai (*utte*) berada sejengkal didepan perut. Selanjutnya Kedua penari memegang tombak dan perisai (*utte*), lalu penari mengayunkan tangan kanannya kedepan perut lalu dimainkan keatas hingga melawati kepala penari. Dengan bahu dan kepala yang digerakkan mengikuti alunan musik lalu melangkah ke samping kanan dengan kaki yang sedikit ditekuk, kemudian penari memainkan tombak yang mereka pegang dan saling merespon antar satu sama lain.

Pengulangan gerak *Tari Pallake* yang memiliki pengulangan terhadap pola lantai yang melingkar, dan gerak pada ragam 1 sampai ragam ke 3, gerak yang di gunakan

berulang hanya saja menggunakan properti yang berbeda.

B. Saran

Sehubungan dengan penulisan tarian *Pallake*, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya :

1. Disarankan kepada para penari *Tari Pallake* untuk mengajarkan atau meneruskan tarian ini kepada keturunannya sebagai penerus untuk mempertahankan kesenian yang dimiliki oleh daerah setempat. Karena seperti yang diketahui sebelumnya bahwa tarian ini hanya dapat ditarikan oleh garis keturunan tersendiri.
2. Diperlukan perhatian dari pemerintah setempat, khususnya pada masyarakat Kabupaten Polewali Mandar agar tetap menjaga dan melestarikan *Tari Pallake* supaya lebih berkembang agar tarian tersebut tidak punah.
3. Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami *Tari Pallake* yang ada di Desa Ongko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno, Mujid, 2005. *Teori Teori Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Book Publisher.
- _____. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Djelantik, M.A.A. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidayat, Robby, 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Malang. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono, 1986. *Elemen-Elemen Komposisi Tari*. Yogyakarta. Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono, Dr. 2002. *Melode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. ALFABETA
- Suharto, Ben. "Pengamatan Tari Gambayong Pendekatan Berlapis Ganda" Kertas Kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan, 2-5 Februari 1987.
- Widaryanto F.X, 2007. *Antropologi Tari*. Bandung. Sunan Ambu PRESS STSI.
- Nadjamuddin, Munasiah, 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*.
- Suharto, Ben, 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta. Jacqueline Smith Ikalasti.
- Jurnal: Histianana. 2018. *Struktur Gerak Tari Manganda' di Kec. Rinding Allo Toraja Utara*. Universitas Negeri Makassar: 7 Januari 2021.
- Wahyuni, Sri. *Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena' Iyyole' di Desa Kampiling Kec. Pallangga Kab. Gowa*. Universitas Negeri Makassar: 11 Januari 2021.
- Nurfatoni, Septian. 2013. *Pengertian Pendidikan Seni*. Universitas Pendidikan Indonesia: 11 Januari 2021.
- Martiara R. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. ISI Yogyakarta. 30 Januari 2021.
- Sari. 2013. *Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang. 30 Januari 2021.
- Skripsi: Kristiana, Dewi. 2015. *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*, UNNES 11 Januari 202.
- Syahabuddin, Huldia. *Estetika Tari Pattudu Tommuane Kec. Banggae Kab. Majene*. Universitas Negeri Makassar: 8 Januari 2021.